PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Minggu Tanggal: 07 Desember 2014 Halaman: 2

ANGKRINGAN PAKDHE HARJO

Cegah Korupsi dengan Budaya

JOGJA—Angkringan Pakdhe Harjo, Jumat (5/12) malam lalu sangat ramai. Pakdhe terlihat sibuk membuatkan minuman untuk puluhan tamu yang datang hampir bersamaan.

"Wah, jelas wae ana wong penting sing melu rawuh. Mulane kebak (jelas ada orang penting yang datang. Makanya penuh)," celetuk Mbak Miskun yang baru saja tiba. Dia pun mondar-mandir mencari tempat duduk.

Malam itu, Pakdhe Harjo memang sengaja memboyong angkringan ke Rumah Budaya Gamelan. Rupanya dia mendapat order dari Bagian Humas dan Informasi Pemkot Jogja untuk ngladheni peserta Obrolan Jogja, dialog rutin yang digelar Pemkot Jogja dengan melibatkan sejumlah elemen masyarakat. Termasuk komunitas seniman yang ada di kota ini.

Untuk menyuguhi tamu yang hadir, Pakdhe juga melengkapi sajian rutin angkringan dengan teh jahe, teh krampul, kopi tubruk dan wedang jeruk, dengan memasak bakmi goreng. Disambi menikmati bakmi goreng yang kemebul, para tamu pun asyik berdiskusi mesti hujan gerimis malam itu membuat hawa terasa dingin.

Suasana semakin *gayeng* karena dialog mengarah pada obrolan tentang korupsi. Hal ini tak lepas dari rencana peringatan Hari Antikorupsi, 9 Desember nanti. Rangkaian kegiatan Hari Antikorupsi tahun ini akan dipusatkan di Grha Sabha Pramana UGM dengan berbagai kegiatan, mulai 9 – 11 Desember 2014.

Dalam Dialog Jogja di Angkringan Pakdhe Harjo kemarin malam, dihadirkan narasumber dari Dewan Kebudayaan Kota Jogja Achmad Charris Zubair. Selain itu, hadir peneliti dari Pusat Kajian Antikorupsi (Pukat) UGM, Hifdzil Alim.

"Secara budaya, korupsi itu jelas berbeda dengan nyopet, nyolong, ngrampok, meski penyebabnya sama," kata Zubair.

Kata dia, yang membedakan, korupsi itu mengandung arti sebagai penyalahgunaan kewenangan.

"Wong sing korupsi kuwi meski duwe kewenangan. Ning kewenangane dikhianati, dinggo dewe, utawa dinggo liyane sing ora sesuai karo sing sak mestine (orang yang korupsi itu pasti punya kewenangan. Tapi dikhianati. Dipakai buat sendiri, atau hal lain yang tidak semestinya)," jelasnya.

Sedangkan mencuri dilakukan oleh orang dengan cara mengambil barang atau sesuatu dimana dia tidak punya kewenangan atas barang tersebut.

Penyebab korupsi itu memang hampir sama dengan mencuri, mencopet atau tindakan sejenis lain, yakni keserakahan atau kebutuhan.

"Menyedihkan. Korupsi seolah sudah membudaya di kehidupan kita. Sekarang tinggal bagaimana pejabat atau orang yang punya kewenangan itu bersikap. Berani ndak dia menolak?" ujar Hifdzil Alim. *(Laila Rochmatin/*)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Inspektorat	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005